

KAWASAN VILLA DENGAN PENATAAN LANDSEKAP AGROWISATA DI KOTA SINGKAWANG

Matilda Relu Lama Tokan

*Mahasiswa program studi Arsitektur Universitas Tanjungpura, Indonesia
tilda_arc@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Villa merupakan salah satu alternatif tempat tinggal sementara yang berada jauh dari kejenuhan/kepenatan akan aktivitas di kota dan berada jauh dari kota-kota besar, karena fungsi villa pada umumnya adalah sebagai tempat peristirahatan dan dapat dikembangkan di suatu area atau daerah pegunungan yang dekat dengan pertanian dan perkebunan. Oleh karena itu, perlu perancangan dan pengembangan villa di daerah yang memiliki elemen luar/landsekap berupa lahan pertanian villa dapat dan perkebunan (agro), dimana sektor agro ini dapat menjadi daya tarik wisata (agrowisata) yang dapat menunjang dari keberadaan villa itu sendiri. Elemen luar/landsekap agrowisata ini, bertujuan sebagai penunjang atau pendukung dari fungsi utama yaitu hunian (villa). Perancangan Villa dengan penataan landsekap agrowisata ini dapat dikembangkan di daerah atau kota yang memiliki daya tarik wisata dan memiliki sektor pertanian serta perkebunan yang cukup berpotensi untuk dijadikan alternatif objek wisata, salah satunya adalah Singkawang. Pemanfaatan sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi daya tarik wisata (agrowisata) ini bertujuan untuk bagian atau aset utama maupun penunjang dari Kota Singkawang. Keberadaan villa yang dekat dengan daerah perkebunan dan pertanian ini merupakan salah satu alternatif sarana penginapan yang menyajikan pemandangan alam yang menyejukkan.

Kata kunci: Villa, Landsekap Agrowisata, Villa Agrowisata di Kota Singkawang.

ABSTRACT

Villa is one alternative temporary shelter that was far from saturation/fatigue will be activity in the city and being away from the big cities, because the function of the villa in general is a resting place and can be developed in an area or a mountainous area close to the farm and plantations. Therefore, the need to design and development of villas in the area that have outer element/landscape can be agricultural land and plantation villas (agro), where the agro sector can be a tourist attraction (agro) that can support the existence of the villa itself. Elements outside/landscape this agro, intended as a supporter or supporters of the main functions, namely residential (villa). The design of Villa with agro landscape arrangement can be developed in the area or city that has a tourist attraction and has agricultural and plantation sectors which have the potential to be used as alternative attractions, one of which is Singkawang. Utilization of agricultural and plantation sectors into a tourist attraction (agro) aims to parts or major assets and support from Singkawang. The existence of villas close to the area estates and agriculture is one of the alternative means of accommodation serving soothing landscapes.

Keywords: Villa, Landscapes Agro, Agro Villa in Singkawang.

1. Pendahuluan

Kecenderungan masyarakat dewasa ini (terutama masyarakat golongan menengah keatas) adalah mencari rumah penginapan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka diperlukan sarana penginapan dan salah satunya adalah villa yang disewakan. Keberadaan villa ini diharapkan sebagai rumah kedua bagi masyarakat golongan menengah keatas dengan fasilitas dan pelayanan yang cukup lengkap. Menurut Gunawan (2007), Villa merupakan tempat tinggal bersifat sementara yang digunakan saat berlibur dan rekreasi. Villa digunakan sebagai tempat peristirahatan. Villa juga merupakan salah satu alternatif tempat tinggal sementara yang berada jauh dari kejenuhan dan kepenatan akan aktivitas di kota. Pada umumnya villa berada jauh dari kota-kota besar. Hal ini dilakukan karena fungsi villa pada umumnya adalah sebagai tempat peristirahatan. Villa biasanya berada di daerah-daerah pegunungan dan pantai. Pada

saat sekarang ini banyak ditemui villa di daerah pegunungan atau kaki gunung yang dekat dengan perkebunan dan pertanian. Suasana alam yang tenang dapat diperoleh di daerah sekitar villa.

Villa dibutuhkan sebagai sarana penginapan saat berwisata atau berekreasi. Villa juga banyak ditemui di daerah yang memiliki daya tarik wisatanya. Salah satu kota yang mempunyai daya dukung ataupun daya tarik wisatanya adalah Kota Singkawang. Kota Singkawang merupakan salah satu kota yang memiliki berbagai macam jenis objek wisatanya baik alam maupun budaya. Oleh karena itulah diperlukan sarana penginapan yang mendukung saat berwisata maupun berekreasi dan salah satunya adalah villa. Menurut Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Singkawang (2009), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Singkawang adalah 385.834 yang terdiri dari 385.398 wisatawan nusantara dan 436 wisatawan mancanegara. Pada tahun 2009 jumlah kunjungan tamu hotel dan villa di kota Singkawang sebanyak 54.406 orang. Jumlah pengunjung ini meningkat dari jumlah tahun sebelumnya. Hal inilah yang memicu bertambahnya pembangunan villa dan sarana penginapan lainnya. Hal ini diakibatkan karena semakin maraknya minat pengunjung menggunakan villa dan sarana penginapan lainnya untuk menginap dan beristirahat.

Kota Singkawang juga merupakan salah satu kota yang memiliki sektor pertanian yang cukup berpotensi untuk dijadikan alternatif objek wisata. Hal ini dijelaskan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan bahwa pertanian di Kota Singkawang memproduksi tanaman pangan yang berupa padi dan palawija dengan tingkat jumlah produksi yang tertinggi. Kota Singkawang juga memproduksi sayur-sayuran dan buah-buahan dengan tingkat jumlah produksi yang tertinggi. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan ini, Kota Singkawang dapat menyajikan suatu kawasan yang terbentuk dari sektor pertanian dan perkebunannya atau Agrowisata. Agrowisata merupakan bagian dari obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai obyek wisata.

Oleh karena itu, dengan melihat data Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Singkawang mengenai jumlah dan minat wisatawan dalam menggunakan sarana penginapan berupa villa, serta Dinas Pertanian dan Kehutanan yang menegaskan akan potensi agrowisata yang berasal dari pertanian dan perkebunan berupa sayuran dan buah-buahan, maka dapat dikembangkan kawasan villa dengan penataan agrowisata di dalam kawasan tersebut. Kawasan ini merupakan salah satu alternatif pilihan dan tawaran baru yang menerapkan sarana penginapan berupa villa yang terdapat di suatu kawasan yang menghadirkan dan menerapkan landsekap agrowisata yang terbentuk dari sektor pertanian dan perkebunan. Para pengunjung atau wisatawan baik dari dalam maupun luar yang berada di kawasan ini dapat beristirahat sambil menikmati suatu kawasan yang ditata dengan landsekap agrowisata.

2. Tinjauan Pustaka

Pada umumnya *villa* merupakan sebuah rumah atau bangunan yang berada pada sebuah lereng pegunungan yang cenderung bukan merupakan tempat tinggal tetap, namun hanya digunakan sebagai tempat tinggal sementara untuk berlibur pemiliknya atau bisa juga disewakan kepada para pengunjung. Menurut beberapa pengertian, villa didefinisikan sebagai berikut:

- Menurut Gunawan (2007), Villa merupakan tempat tinggal bersifat sementara yang digunakan saat berlibur dan rekreasi. Villa digunakan sebagai tempat peristirahatan.
- Menurut Muhammad (2003), bahwa villa adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di villa tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki villa itu.

Berdasarkan pengertian villa dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa villa adalah sarana penginapan yang tidak hanya digunakan untuk beristirahat saat berliburan ataupun berekreasi tetapi juga keperluan tertentu untuk sarana tempat berkumpul dan musyawarah (rapat) dengan memberikan pelayanan jasa kamar dan ruangan rapat. Dengan adanya villa ini maka dapat memberikan keuntungan tidak hanya bagi jasa penginapan tetapi juga bagi suatu kota ataupun daerah tertentu.

Menurut Gunawan (2007) villa dapat terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-Jenis Villa yaitu:

1. *Villa Resort*

Merupakan villa yang dibangun di daerah atau tempat-tempat wisata. Tujuannya adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata.

2. *Mountain Villa*

Villa ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan villa ini. Fasilitas yang terdapat di dalam bangunan berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural.

3. *Beach Villa*

Villa ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam pantai dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air yang dimanfaatkan sebagai pertimbangan utama perancangan bangunan.

Villa sendiri terdiri dari kelas standar, menengah, dan mewah. Hal ini dibedakan berdasarkan ukuran villa, fasilitas di dalam bangunan, dan jumlah kamar yang terdapat di dalam villa tersebut. Semakin tinggi kelas atau tipe villanya maka semakin lengkap fasilitas di dalam villa tersebut. Pada umumnya villa diperuntukkan bagi kalangan menengah ke atas. Pada saat sekarang ini banyak villa mewah yang ditawarkan dengan berbagai macam fasilitas lengkap di dalamnya. Villa-villa mewah ini ditawarkan dengan macam dan jumlah kamar yang berbeda-beda. Semakin banyak jumlah kamar serta fasilitas di dalamnya, maka semakin mahal harga yang ditawarkan.

Villa merupakan sarana penginapan yang berbeda dengan sarana penginapan lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa villa merupakan sarana penginapan yang dibuat menyerupai sebuah rumah dengan fasilitas yang cukup memadai di dalamnya. Menurut Muhammad (2003) dalam buku *Villa Sebagai Alternatif untuk Bermusyawarah*, villa berbeda dengan beberapa industri ataupun jasa penginapan. Perbedaan inilah yang menjadi karakteristik dari villa. Karakteristik villa adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
2. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan villa dan masyarakat pada umumnya.
3. Memiliki fasilitas yang cukup memadai dan lengkap di dalamnya dan diibaratkan seperti rumah sendiri.

Pengembangan sarana villa dapat dilakukan di daerah yang memiliki daya tarik agrowisata. Agrowisata sendiri merupakan komponen yang berada di ruang luar atau merupakan bagian luar bangunan. Menurut Hakim dan Utomo (2003) dalam *Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, ruang luar/landsekap merupakan suatu lingkungan yang fungsional dan tercipta karena adanya keseimbangan antara pengaturan terhadap kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya. Landsekap agrowisata adalah sebuah lansekap pertanian berupa lahan pertanian, fasilitas pertanian dan pengolahan hasil pertanian yang telah dimodifikasi oleh tangan-tangan manusia untuk kepentingan ekonomi dan rekreasi serta memanfaatkan pemandangan lansekap alamnya dengan meminimalkan kerusakan lingkungan yang akan terjadi. Berdasarkan pemaparan tersebut mengenai agrowisata dan landsekap agrowisata maka dapat disimpulkan bahwa ruang luar/landsekap agrowisata merupakan bagian ataupun komponen yang berada di luar ruangan atau bangunan dengan memanfaatkan dari sektor pertanian sebagai salah satu objek wisata.

Landsekap agrowisata sendiri merupakan ruang luar yang terdapat di suatu kawasan. Ruang luar atau landsekap agrowisata itu sendiri merupakan bagian luar dari bangunan yang terbentuk dari sektor pertanian dan terdapat di dalam suatu kawasan. Dalam suatu kawasan terdapat unsur-unsur, menurut Hakim dan Utomo (2002:97) serta Hakim (1991) menyebutkan unsur-unsur pembentuk kawasan adalah *Orientsi*, *View*, *Zonning*, *Tata Guna Lahan (Land Use)*, *Sirkulasi (Linkage System)*, *Pedestrian*, *Ruang Terbuka (Open Spaces)*, *Landmark*, dan *Topografi*. Dalam mendesain landsekap agrowisata perlu memperhatikan komponen dalam perancangan sehingga mendapatkan suatu kesatuan dan keteraturan dengan mempertimbangkan tentang keseimbangan (*balance*) yang dalam desain berarti penyamaan tekanan visual suatu komposisi antara unsur-unsur yang ada pada taman. Ukuran, warna, dan jumlah unsur biasanya merupakan pertimbangan utama dalam menciptakan keseimbangan. Ada 2 (dua) macam nilai keseimbangan, yakni keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Irama dalam rancangan lansekap dapat diciptakan dengan penempatan pola-pola yang jelas, terbentuk melalui pengulangan unsur-unsur lansekap dalam suatu area. Pola pengulangan ini dapat

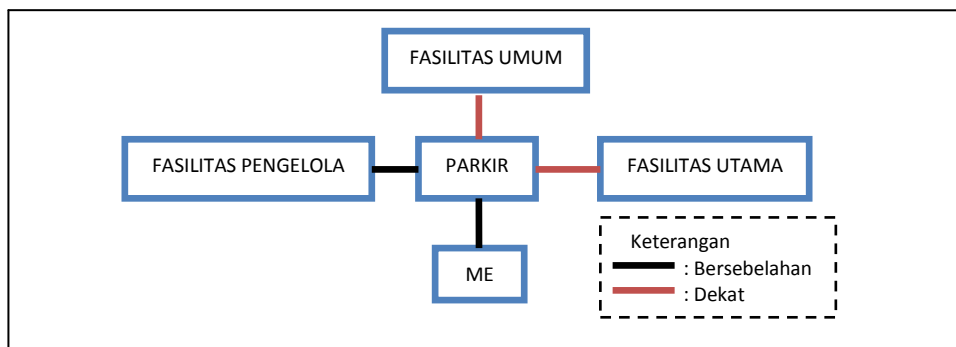
dibentuk dengan cara penataan letak dan jarak yang berbeda-beda dari elemen lansekap. Pengulangan unsur dapat diciptakan dengan berbagai variasi seperti pengulangan, progresif dan berselang. Selain itu juga, perlu penekanan dan aksentuasi (*Emphasis*) sebagai upaya untuk menonjolkan salah satu unsur agar lebih tampak terlihat dalam komposisi susunan elemen lansekap. Unsur-unsur lansekap lainnya yang tidak menonjol berfungsi sebagai penghubung atau pengikat kesatuan. Penekanan ditimbulkan oleh dominannya salah satu komponen unsur sehingga menimbulkan kontras terhadap elemen lainnya. Penekanan dalam suatu bentuk akan menarik perhatian kita.

3. Pembahasan dan Hasil

Secara umum fungsi utama dalam perancangan villa dengan penataan lansekap agrowisata adalah fungsi villa sebagai sarana penginapan atau hunian sementara bagi wisatawan. Fungsi utama villa ini didukung dengan fasilitas pendukung, dimana fasilitas ini dapat digunakan dan dinikmati publik/umum. Untuk mewadahi fungsi utama dan pendukung di kawasan villa dengan penataan lansekap agrowisata, maka adanya fasilitas pengelola yang merupakan tempat administrasi, pendaftaran dan pendataan hal-hal yang berhubungan dengan Kawasan Villa dengan Penataan Lansekap Agrowisata. Di Kota Singkawang terdapat bermacam-macam potensi keindahan alam termasuk keindahan alam kaki gunungnya, lingkungan dan alam yang masih alami, serta keramahtamahan penduduknya yang heterogen.

Akomodasi diberikan berupa tiga tipe villa yaitu villa mewah, villa menengah, dan villa standar. Ketiga villa ini berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal yang membedakannya adalah jumlah kamar, fasilitas di dalam villa, dan ukuran dari villa itu sendiri. Selain itu juga, dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas dari sektor agro (sawah, kebun sayur dan buah), restoran, kolam renang, kolam pemancingan, minimarket, dan penyewaan sepeda. Adapun pelaku yang ada pada villa agrowisata secara umum terdiri dari dua yaitu pengunjung dan pengelola. Untuk pengunjung sendiri terbagi menjadi dua yaitu pengunjung yang menginap di villa dan pengunjung yang hanya menikmati fasilitas umum/pendukung kawasan villa agrowisata. Pengunjung yang datang merupakan pengunjung yang memiliki tujuan berwisata, menginap, rekreasi, liburan, ataupun melakukan pertemuan. Aktivitas pengunjung fasilitas utama/villa pada umumnya yaitu menginap, istirahat makan dan membersihkan diri yang menggunakan ruang-ruang kamar villa. Selain itu para pengguna villa juga biasanya melakukan interaksi sosial, melakukan registrasi hotel serta melakukan aktivitas rekreasi dan olahraga. Untuk aktivitas pengunjung fasilitas umum/pendukung kawasan pada umumnya yaitu bersepeda, memancing, berenang, memetik buah dan sayur, dan menikmati makanan di restoran. Pengelola pada rancangan kawasan villa dengan penataan lansekap agrowisata terdiri dari direktur, sekretaris, manager operasional dan staf, manager marketing dan staf, manager *public relation dan promotion* dan staf, manager keuangan dan staf, manager personalia (HRD) dan staf, *receptionist*, operator, *office boy*, *cleaning service*, *security*, dan teknisi. Aktivitas para pengelola biasanya yaitu bekerja, menerima tamu, istirahat, rapat dan aktivitas keseharian lainnya. Aktivitas para manajer umumnya bekerja di ruang kantor dan menerima tamu sedangkan aktifitas para staf umumnya bekerja dan melayani tamu yang ada di kawasan sekitar.

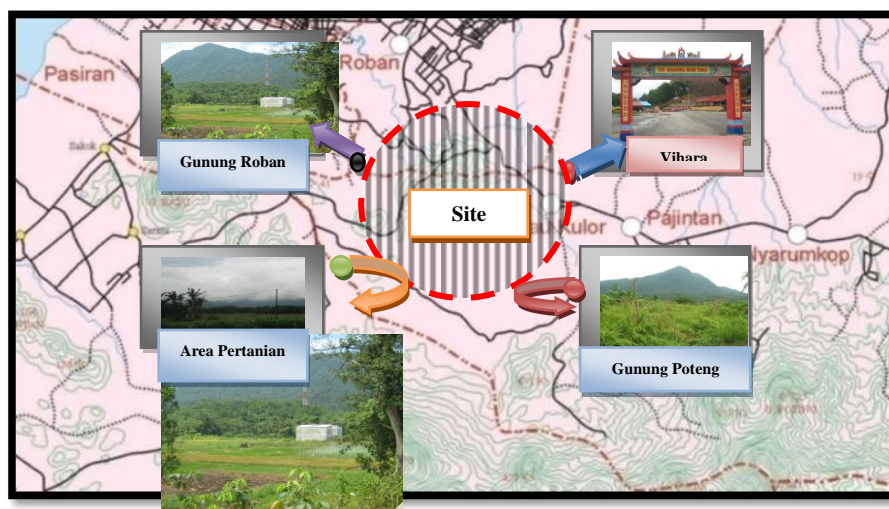
Secara umum organisasi ruang pada perancangan villa dengan lansekap agrowisata ini terdiri tiga fasilitas yaitu fasilitas utama (villa), fasilitas pendukung (sawah, kebun buah dan sayur, kolam renang, pemancingan, minimarket, penyewaan sepeda, *cafe and resto*, *medical house*, *souvenir shop* dan mushola) dan fasilitas pengelola. Ketiga fasilitas ini saling mendukung dan melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Selain itu juga terdapat ME dan parkir pada kawasan baik untuk parkir pengunjung villa dan fasilitas pendukung serta pengelola.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 1: Organisasi Makro Villa Agro di Kota Singkawang

Lokasi perancangan Kawasan dengan Penataan lansekap Agrowisata terletak di kaki Gunung Roban, tepatnya Jl. Pahlawan di Kelurahan Roban, Singkawang Tengah. Jalan Pahlawan merupakan salah satu jalan penghubung dari kota Singkawang menuju Bengkayang dan terdapat di Kelurahan Roban, Singkawang Tengah. Di kanan kiri jalan ini masih terdapat area hijau yang alami dan menyegarkan. Di jalan ini dapat ditemui Gunung Roban dengan ketinggian 218 m di atas permukaan laut. Lokasi ini merupakan daerah kaki Gunung Roban yang dekat dengan persawahan dan perkebunan sayur serta buah-buahan. Terdapat pula Vihara Tri Dharma Bumi Raya. Vihara Tri Dharma Bumi Raya biasanya digunakan sebagai salah satu objek wisata budaya yang digunakan untuk perayaan Cap Go Meh dan permainan barongsai ataupun naga. Vihara ini identik dengan adanya patung. Lokasi site berada di antara Gunung Roban sebagai alternatif wisata alam yang biasanya digunakan untuk *hiking*, sektor pertanian dan perkebunan yang ada di kelurahan Roban, Singkawang Tengah, serta objek wisata budaya yaitu Vihara Tri Dharma Bumi Raya. Selain itu juga, tampak Gunung Poteng yang letaknya di Singkawang Timur dan merupakan salah satu batas Kota Singkawang dengan Kabupaten Bengkayang. Gunung Poteng yang menjulang tinggi dan tampak dari site memberikan nilai tambah tersendiri untuk lokasi site. Nuansa alam yang tercipta dan berada dekat dengan site memberikan kesan alami dan menyegarkan sehingga cocok untuk dijadikan lokasi sarana penginapan (villa). Pemilihan lokasi site ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya suatu kawasan villa dengan penataan landsekap agrowisata yang didukung dengan faktor dan potensi dari eksisting di sekitar site.



Sumber: Dinas Tata Kota, Pertanahan, dan Cipta Karya Kota Singkawang, 2002

Gambar 2: Lokasi Site Villa Agro di Kota Singkawang

Berikut merupakan karakteristik dari *site* terpilih:

- Memiliki akses yang mudah. Tidak jauh dari jalan provinsi.
- Meskipun memiliki akses yang tidak jauh dari jalan provinsi, namun masih memiliki suasana yang sepi.

- Memiliki lahan yang cukup luas sehingga dapat mencakup besaran kawasan villa dengan penataan landscape agrowisata yang dibutuhkan
- Terletak di daerah kaki gunung dan sektor pertanian dan perkebunan Kota Singkawang serta memiliki kontur yang tidak curam, namun bervariasi.
- Lokasi sesuai dengan peruntukan lahan perancangan.

Kawasan villa dengan penataan landscape agrowisata di kota Singkawang, berada di area dengan GSB = $\frac{1}{2} (10) = 5$ m, KDB = 60%-80%, dan KLB = 1,8-6,0. Perletakan site berada area kebun di antara Gunung Roban, area pertanian dan perkebunan warga, Klenteng Tri Dharma Raya, dan Jl. Pahlawan. Area kawasan ini memiliki tingkat kenisingan yang tinggi dari arah Jl. Pahlawan karena merupakan jalan alternatif dari Singkawang menuju Bengkayang dan sebaliknya. Kebisingan sedang berasal dari arah Klenteng Tri Dharma Raya dan kebisingan rendah berasal dari area pertanian dan perkebunan warga serta Gunung Roban.

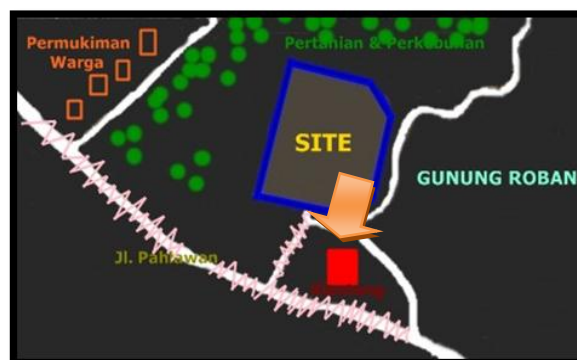


Sumber: Penulis, 2014

Gambar 3: Perletakan Villa Agro di Kota Singkawang

Untuk itu, view to site terdiri dari view dari arah Gunung Roban sangat potensial karena gunung ini merupakan salah satu objek wisata alam di Kota Singkawang dan pada area dengan kebisingan tinggi maupun sedang dapat diletakkan vegetasi *buffer*/bahan bangunan yang dapat meredam bunyi. Pada area yang memiliki kebisingan rendah dapat ditempatkan ruang yang bersifat privat. Perletakan bangunan villa di tempatkan pada area berkontur atau lebih tinggi yang berdekatan dengan Gunung Roban agar mendapatkan view yang lebih baik dan memperoleh kenyamanan serta untuk memberikan privasi yang diinginkan para tamu, sedangkan fasilitas lainnya berada di daerah yang tidak memiliki kontur agar lebih mudah dalam pencapaiannya dan memiliki daya tarik visual.

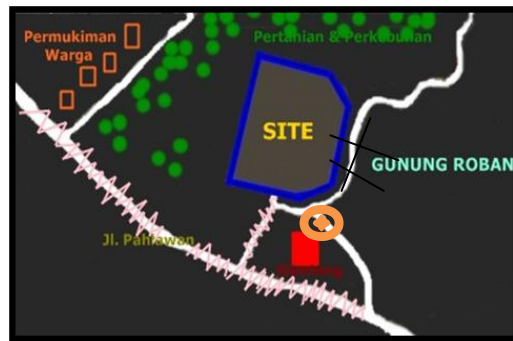
Site berada di area kawasan yang berada berbatasan langsung dengan Gunung Roban di mana memiliki perbedaan kontur pada tanahnya. View to site yang berpotensi (Gunung Roban) dapat dijadikan daya tarik visual yang menarik. Pada perancangan orientasi sebaiknya memiliki akses dari jalan utama karena orientasi bangunan memerlukan pencapaian dari publik. Oleh karena itu, orientasi utama bangunan diorientasikan mengarah ke arah Jl. Pahlawan agar memudahkan dalam pencapaian publik. Direncanakan orientasi sekunder ke arah dataran berupa kebun dan Gunung Roban yang masih alami dan memberikan udara segar.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 4: Orientasi Vila Agro di Kota Singkawang

Keberadaan site juga mempengaruhi sirkulasi internal site. Pada sirkulasi internal sebaiknya menggunakan pola penataan yang mudah diterapkan pada bentuk site dan sesuai dengan fungsi kawasan, yaitu dengan pola linear dan radial. Selain itu juga, Pencapaian transportasi kendaraan umum melalui jalur darat yaitu Jl. Pahlawan yang merupakan jalan alternatif Singkawang-Bengkayang juga memberi pengaruh pada sirkulasi ke site, oleh karena itu pencapaian sebaiknya berasal dari area yang mudah dicapai oleh berbagai macam kendaraan. Keberadaan pintu masuk dan keluar juga berpengaruh pada sirkulasi site. Pintu masuk utama sebaiknya diletakkan di tengah site untuk memberikan kesan keseimbangan dan kontrol keamanan dan pintu keluar utama sebaiknya diletakkan di samping site agar memudahkan kendaraan keluar dan langsung ke Jalan utama. Sirkulasi yang ada di dalam *site* terdiri dari dua macam, yaitu sirkulasi berupa jalan dan Gunung Roban. Akses dari jalan ini merupakan akses dari jalan utama yaitu Jalan Pahlawan yang memiliki lebar sebesar 6 meter. Akses dari sekitaran Gunung Roban terdapat jalan yang memiliki lebar 3 meter, namun hanya berupa jalan tanah atau jalan setapak.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 5: Sirkulasi Villa Agro di Kota Singkawang

Sirkulasi direncanakan berupa pola sirkulasi linear agar memudahkan dalam penataan dan memudahkan dalam direncanakan sirkulasi sekunder bercabang pada area kebun dan terhubung dengan sirkulasi utama. Pada area bangunan villa, sirkulasi di rencanakan berada pada kontur yang lebih rendah untuk menghalangi pandangan seseorang dari arah jalan agar dapat memberikan privasi bagi tamu hotel yang menginginkan privasi. Pintu masuk dan pintu keluar utama diletakkan di samping site agar memudahkan kendaraan masuk dan keluar serta langsung ke Jalan utama yaitu Jl. Pahlawan

Site merupakan lahan kebun sehingga terdapat banyak vegetasi di dalam site. Vegetasi yang ada di dalam site sangat bervariasi baik dari vegetasi berupa pohon mangga, jambu, sirsak serta vegetasi berupa semak dan vegetasi lainnya. Pengaruh kontrol pandangan dan iklim juga berpengaruh pada vegetasi untuk site. Kontrol terhadap sinar matahari dan suhu dengan menggunakan pohon. Kontrol terhadap angin untuk menahan, menyerap, atau mengalirkan angin dengan menggunakan pohon bertajuk lebar dan padat. Kontrol terhadap suara untuk menyerap kebisingan pada daerah privat dengan menggunakan tanaman semak untuk mereduksi bunyi. Kontrol udara untuk menyaring debu dan polusi dengan pohon tajuk padat.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 6: Vegetasi Villa Agro di Kota Singkawang

Vegetasi pada kawasan direncanakan mempertahankan seluruh vegetasi yang ada dan membiarkan vegetasi yang ada tumbuh secara alami. Adapun direncanakan mengolah beberapa area untuk dijadikan taman sebagai ruang terbuka (*open space*) pada kawasan. Pada area sirkulasi direncanakan vegetasi berupa perdu untuk menghalangi pandangan ke arah kamar tamu hotel untuk memberikan privasi yang diinginkan. Perletakan tanaman perdu, pohon, rumput, atau semak pada sekitar bangunan yang bermanfaat sebagai peneduh. Tanaman pengarah seperti palem digunakan untuk mengarahkan sirkulasi manusia ataupun kendaraan dan diletakkan dekat dengan jalan dan parkir. Kontrol terhadap angin untuk menahan, menyerap, atau mengalirkan angin dengan menggunakan pohon bertajuk lebar dan padat seperti mangga dan sirsak. Kontrol udara untuk menyaring debu dan polusi dengan pohon tajuk padat seperti mangga.

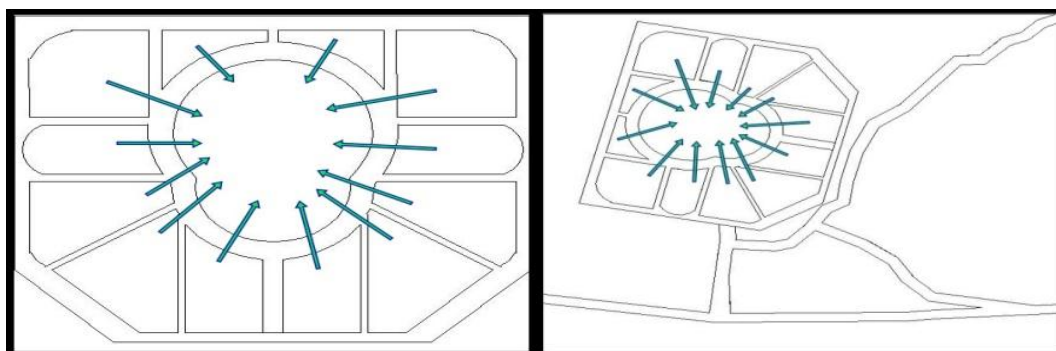
Zoning pada kawasan direncanakan area publik berada di area tengah kawasan untuk memudahkan akses dari seluruh wilayah kawasan. Penempatan zona privat untuk tamu hotel berada di area utara *site* karena berbatasan dengan kebun dan mendapat kebisingan yang rendah. Area privat di tempatkan pada area yang berkontur lebih tinggi untuk memberikan privasi, selain itu kontur yang lebih tinggi dapat memberikan pandangan luas bagi para tamu yang menginap di villa.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 7: Zoning Villa Agro di Kota Singkawang

Organisasi kawasan yang digunakan adalah pola radial, ruang yang penyebarannya berkembang dari titik pusat, sehingga mempunyai banyak ruang pergerakan. Pemilihan lansekap agrowisata harus peka terhadap potensi dan kendala lokasi untuk menciptakan kenyamanan bagi manusia dan lingkungan. Lansekap agrowisata secara tidak langsung menjurus pada lansekap yang dominan dengan lahan-lahan pertanian dan juga perkebunan. Selain itu perlu diperhatikan lemen pendukung kawasan. Lansekap hendaknya diterapkan secara maksimal pada tapak perancangan. Berikut adalah penerapan pemilihan komoditas agrowisata pada elemen kawasan.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 8: Konsep Penataan Kawasan Villa Agro di Kota Singkawang

Perletakan sektor agrowisata tersebut berdasarkan karakteristik setiap komoditas, misalnya sektor pertanian padi, kebun sayur, pembibitan dan juga pemancingan di letakkan di tengah-tengah kawasan karena memiliki karakteristik dimensi yang rendah, sehingga tidak menghalangi pandangan terhadap potensi alam yang indah dan alami. Kebun buah diletakkan di bagian belakang karena

memiliki dimensi yang tinggi, sehingga jika diletakkan di tengah dapat menghalangi pandangan menuju bangunan yang lainnya, namun pohon kelapa atau palem diletakkan sepanjang jalan selain sebagai pohon yang menghasilkan buah, juga dapat dijadikan pengarah sirkulasi.

Hasil rancangan merupakan hasil dari keseluruhan analisis terkait hubungan bangunan terhadap lokasi dan lingkungan sekitar. Hasil rancangan terdiri dari *site* perancangan dan bentuk-bentuk bangunan. *Site plan* merupakan hasil dari keseluruhan analisis lokasi, perletakan, orientasi, vegetasi dan *zoning* yang dipadukan sehingga memberikan gambaran tapak desain perancangan. *Site plan* hasil rancangan dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini:



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 9: Site Plan Villa Agro di Kota Singkawang

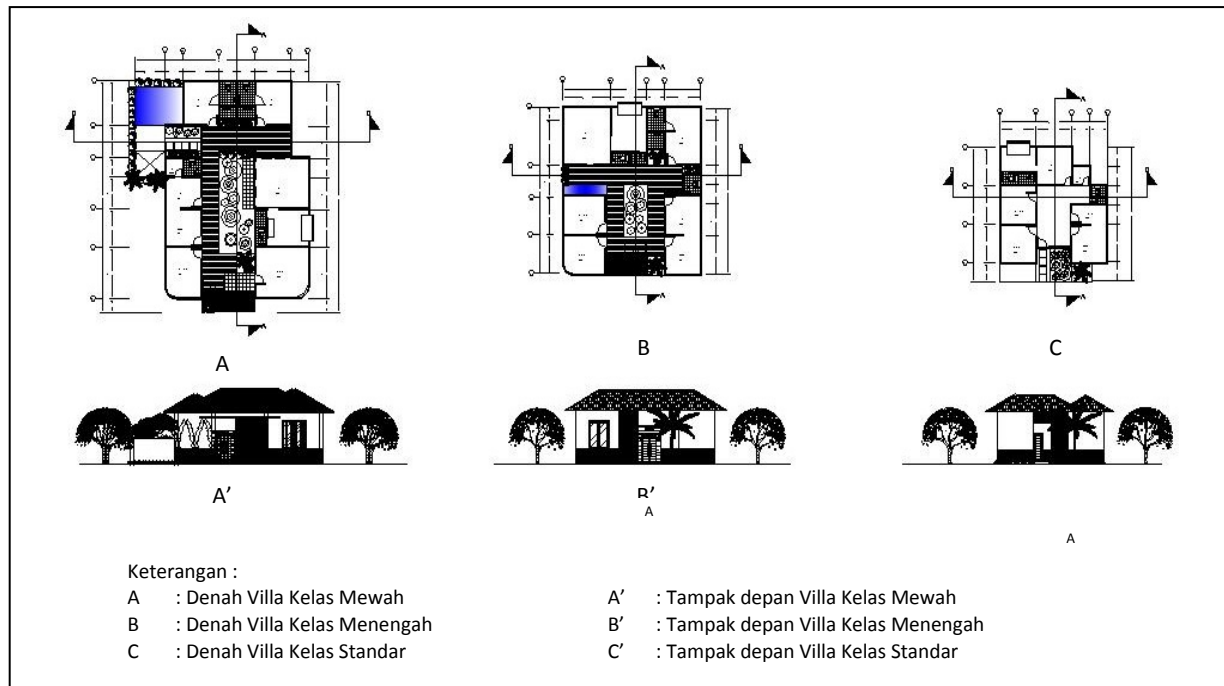
Berdasarkan gambaran *site plan* yang ada pada gambar 9 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Perletakan bangunan secara linier, bangunan akomodasi hunian dapat dilihat pada pola kotak kecil berwarna hitam (villa) dan kotak kecil berwarna putih (fasilitas umum). Adapun terdapat bangunan akomodasi pengelola pada area depan serta fasilitas publik berada di area tengah/central site.
- Orientasi utama mengarah pada jalur sirkulasi dan arah laut dengan orientasi sekunder ke arah kebun dan fasilitas umum lainnya..
- Sirkulasi utama di tempatkan pada area berkontur tanah lebih tinggi secara linier dan sirkulasi sekunder yang bercabang untuk area kebun dan berhubungan dengan akses sirkulasi utama.
- Vegetasi menyebar pada seluruh kawasan dengan mempertahankan vegetasi alami yang ada dan mengolah vegetasi sepanjang jalur sirkulasi utama.
- Zona publik berada pada area tengah site atau cental sehingga memudahkan dalam pencappandang mataaian dan menjadi pusat. Zona privat terletak pada area berkontur tanah lebih tinggi, zona servis berada didekat dengan akses utama dan area publik serta pada area perbatasan *site*, namun di tempatkan pada area berkontur tanah lebih tinggi.

Pada bangunan dan fasilitas yang terdapat di dalam kawasan menggunakan 2 gaya arsitektur (kontempoer) yang diterapkan pada bangunan ataupun fasilitas. Dua gaya ini adalah etnik/tradisional dan modern. Pemilihan dua hal ini adalah memperhatikan unsur budaya yang masih lekat dengan Kota Singkawang sendiri, khususnya untuk etnis Tionghoa. Sedangkan modern sendiri diterapkan agar memberikan kesan dan pandangan modern pada bangunan. Pembagian dua gaya arsitektur ini diterapkan pada semua fasilitas yang ada di dalam kawasan. Pada perancangan ini

terdapat beberapa penggolongan bangunan yaitu bangunan utama (villa), pengelola, dan publik berupa fasilitas umum yang bersifat rekreatif.

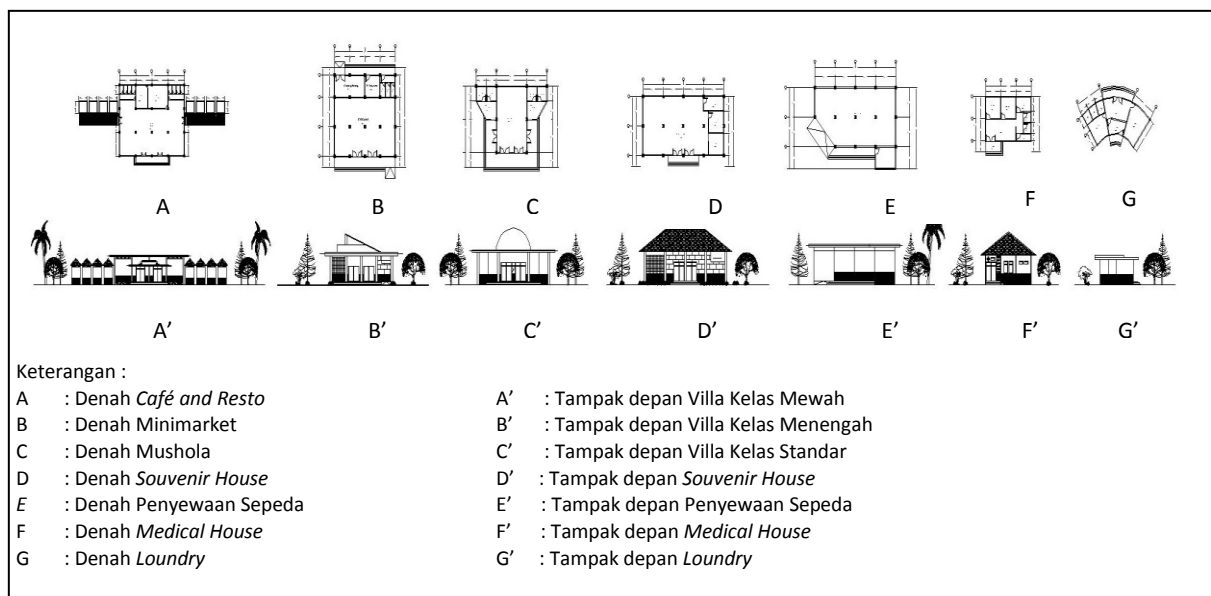
Bangunan utama terdiri dari bangunan villa. Villa direncanakan menjadi tiga kelas yaitu villa kelas standar, kelas menengah, dan kelas mewah. Ketiga kelas villa ini berbeda dari jumlah kamar, luasan bangunan, dan fasilitas di dalam villa itu sendiri. Berikut ini merupakan gambaran bentuk bangunan akomodasi hunian yang dapat dilihat pada gambar 10 dibawah ini:



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 10: Hasil gubahan bentuk bangunan Villa Agro di Kota Singkawang

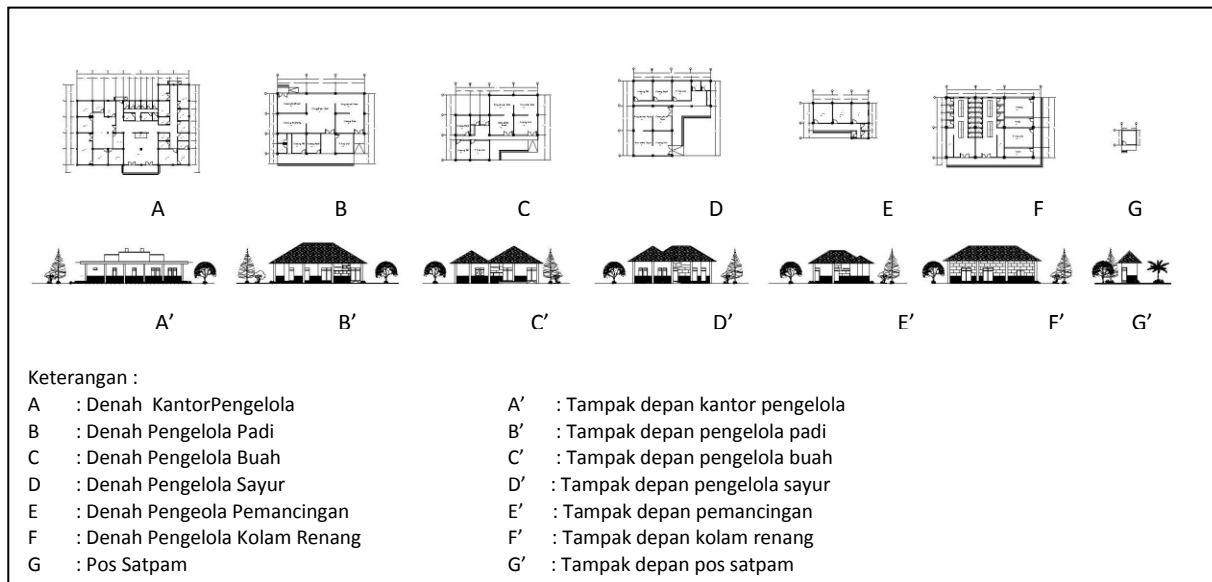
Bangunan akomodasi publik terdiri dari bangunan kebun, sawah, pemancingan, kolam renang, mini market, mushola, *medical house*, *café and resto*, penyewaan sepeda, dan *loundry* yang terletak pada area pusat kawasan. Gambaran bentuk bangunan akomodasi publik tersebut dapat dilihat pada gambar 11 dibawah ini:



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 11: Hasil gubahan bentuk bangunan pendukung Villa Agro di Kota Singkawang

Bangunan akomodasi pengelola berupa bangunan-bangunan kantor pengelola. Adapun bangunan kantor tersebut terdiri dari kantor pengelola, pengelola padi, pengelola sayur, pengelola buah, pengelola pemancingan, pengelola kolam renang serta pos penjagaan. Berikut ini merupakan gambaran bentuk bangunan akomodasi pengelola yang dapat dilihat pada gambar 12 dibawah ini:



Sumber: Penulis, 2013

Gambar 12: Hasil gubahan bentuk bangunan pengelola Villa Agro di Kota Singkawang

Perancangan kawasan villa dengan penataan landsekap agrowisata menggunakan unsur-unsur alam dan budaya yang terdapat di Kota Singkawang ke dalam desain rancangan dapat menghasilkan rancangan yang baik. Penggunaan unsur-unsur alam dan budaya lokal dapat membuat hasil rancangan memiliki keunikan dan inovasi. Konsep orientasi dan perletakan bangunan serta mempertahankan vegetasi alami yang ada di sekitar Gunung Roban juga dapat memberikan kesan menyatu dengan alam dan lingkungan sehingga dapat memfasilitasi kegiatan wisata yang ada di Kota Singkawang serta menyatu dengan lingkungan.



Sumber: Penulis, 2014

Gambar 13: Suasana Villa Agro di Kota Singkawang

4. Kesimpulan

Adapun beberapa kesimpulan yang bisa diambil dari perancangan kawasan villa dengan penataan landsekap agrowisata di Kota Singkawang, yaitu:

- Kawasan hotel villa dengan penataan lansekap agrowisata di Kota Singkawang diartikan sebagai suatu tempat wisata, dengan menyediakan akomodasi untuk menginap yang memiliki privasi tinggi maupun akomodasi dengan pendukung berupa fasilitas umum berupa sarana rekreasi yang dapat digunakan secara umum oleh pengunjung/wisatawan.
- Kawasan villa dengan penataan lansekap agrowisata terdiri dari beberapa massa bangunan berdasarkan fungsi masing-masing bangunan yang ada.
- Perancangan kawasan villa dengan penataan lansekap agrowisata di kota Singkawang harus memperhatikan unsur-unsur kandungan lokal serta budaya dan tradisi yang ada untuk diterapkan dalam desain.
- Penggunaan unsur-unsur alam dan budaya lokal dalam perancangan kawasan villa dengan penataan lansekap agrowisata di kota Singkawang dapat memberikan inovasi dan keunikan terhadap hasil rancangan serta memberikan karakteristik khas yang membedakannya dengan rancangan di daerah lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, memberi masukan untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Nurhamsyah, ST. Msc. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Lestari, ST, MT. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

Referensi

- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga Kota Singkawang. 2011. *Rekapitulasi Kunjungan Tamu Wisnus Wisman Pada Hotel dan ODTW Kota Singkawang*. Kota Singkawang. Singkawang
- Dinas Tata Kota, Pertanahan, dan Cipta Karya Kota Singkawang. 2002. *Penyusunan Konsep Rencana Tata Ruang Kota Singkawang*. Kota Singkawang. Singkawang
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gunawan. 2007. *Villa Puncak dalam Pemngembangannya*. Skripsi Program Studi Arsitektur. Fakultas Teknik. Malang : Universitas Brawijaya. (tidak dipublikasikan).
- Muhammad, Bams. 2003. *Villa Sebagai Alternatif untuk Bermusyawarah*. Jakarta: Satya Wacana
- S. Soemarlani, Ismoyo. 2004. *Villa Setara Hotel Berbintang*. Jakarta: Jaya Pustaka.